

## Pengaruh Strategi *Inquiring Minds Want To Know* Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V SDN 1 Sakra Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022

Titin Suryani<sup>1\*</sup>, Safruddin<sup>1</sup>, Nurhasanah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [titinsuryani169@gmail.com](mailto:titinsuryani169@gmail.com)

### Article History

Received : June 09<sup>th</sup>, 2022

Revised : June 26<sup>th</sup>, 2022

Accepted : July 18<sup>th</sup>, 2022

**Abstract:** Berpikir kritis merupakan sebuah kemampuan untuk berpikir secara logis dan sistematis dalam menyelesaikan suatu persoalan. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui apakah strategi *Inquiring Minds Want To Know* berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Sakra Selatan tahun pelajaran 2021/2022 (2) untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan strategi *Inquiring Minds Want To Know*. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, yaitu *Quasi Experimental design* tipe *Nonequivalent control group design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Sakra Selatan yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA sejumlah 20 siswa dan kelas VB sejumlah 20 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik *sampling jenuh*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *independent sample t-test* dengan taraf signifikans 5%. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,653 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,686, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh strategi *Inquiring Minds Want To Know* terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Sakra Selatan tahun pelajaran 2021/2022. Akan tetapi, pengaruh yang diberikan oleh strategi *Inquiring Minds Want To Know* terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS masih terbilang rendah atau kecil. Hal ini disebabkan oleh sulitnya menghilangkan atau meminimalisir kebiasaan siswa menggunakan strategi konvensional atau bisa dikatakan siswa di kelas eksperimen masih sulit menyesuaikan diri dengan sintaks yang ada pada strategi *Inquiring Minds Want To Know*. Oleh karena itu, strategi *Inquiring Minds Want To Know* harus diterapkan dengan benar dan konsisten sesuai dengan keadaan siswa. Adapun aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran menggunakan strategi *Inquiring Minds Want To Know* sudah sangat baik.

**Kata Kunci:** Berpikir Kritis, Strategi *Inquiring Minds Want To Know*.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan sumber daya manusia yang berkualitas, manusia diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya serta mampu mengantisipasi berbagai masalah yang akan terjadi (Citrasmi et al., 2016). Salah satu upaya dalam bidang pendidikan yang dapat dilakukan untuk menciptakan manusia yang berkualitas adalah dengan membiasakan berpikir kritis pada siswa dalam proses pembelajaran (Siregar et al., 2019).

Proses pembelajaran membutuhkan komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga proses pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis dengan

mengimplementasikan beberapa hal yang sangat penting yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan hakikat pembelajaran (Prasetyo, 2018). Guru juga dituntut terus menerus mengembangkan kemampuan yang dimilikinya untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menarik, dan bijaksana dalam pemilihan strategi, metode, media dan model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan di dalam kelas dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda (Khoiroh et al., 2018).

Guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran. Berdasarkan Pasal 19 ayat (1) Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19

Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di sebutkan, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi (dalam Prastowo, 2015). Kemudian Sanjaya (dalam Prastowo, 2015) juga menegaskan bahwa guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut: berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, dan integritas. Ketika mengikuti prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran secara tidak langsung akan membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya, melatih atau membiasakan siswa untuk berpikir kritis.

Menurut Redecker (dalam Zakiah & Lestari, 2019) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatihkan dan dikuasai. Kemampuan berpikir kritis ini bisa dilatih melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa memiliki ruang atau kesempatan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, aktif, dan inovatif, serta guru menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Namun faktanya, strategi pembelajaran yang digunakan kurang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal. Penerapan dan pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang maksimal. Sebagian besar guru juga masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional, sehingga menyebabkan siswa kesulitan menghubungkan apa yang telah mereka pelajari dengan kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu, guru harus mampu merancang atau menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan pada saat mengikuti proses pembelajaran (Farida *et al.*, 2017).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Sakra Selatan dengan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh wali kelas dari kelas V yakni ibu Hj. Patemah, S.Pd.SD selaku wali kelas dari VA dan ibu H. Agustina Setyawati, S.Pd selaku wali kelas dari VB. Observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) periode September-November 2021. Adapun hasil observasi yang didapatkan peneliti yaitu, siswa cenderung pasif

pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak memanfaatkan dengan baik kesempatan yang diberikan oleh guru untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti serta kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, bahkan guru harus mengambil tindakan menunjuk atau menyebut nama siswa secara langsung untuk menjawab pertanyaan.

Pada saat menjawab pertanyaan, jawaban yang diberikan siswa tidak sistematis, logis, alasan atau pendapat yang diberikan kurang tepat dengan materi yang sedang dipelajari, jawaban yang diberikan masih melihat pada teks atau buku, serta rendahnya kemampuan analisis yang dimiliki oleh siswa. Secara tidak langsung hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Pada saat proses pembelajaran guru selalu membiasakan siswa berpikir kritis. Akan tetapi, strategi pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.

Guru menyajikan atau menyampaikan materi IPS masih menggunakan strategi pembelajaran yang monoton atau lebih sering menggunakan strategi pembelajaran konvensional sehingga mata pelajaran IPS terkesan membosankan. Adapun proses pembelajaran yang sering digunakan guru khususnya pada mata pelajaran IPS adalah meminta siswa membaca materi, guru menjelaskan materi, meminta siswa mencatat kemudian guru akan meminta siswa menjawab soal latihan yang ada di buku siswa. Strategi ini juga diterapkan pada materi IPS pada pertemuan selanjutnya.

Hal serupa juga disampaikan oleh Zain, *et al* (2022) yaitu pembelajaran yang berlangsung sekarang ini masih ada guru yang menyampaikan materi dengan ceramah, sehingga kurang menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar IPS. Materi yang disampaikan tidak dihubungkan secara langsung dengan kehidupan siswa, sehingga siswa tidak mengetahui kaitan antara pembelajaran IPS dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir siswa, terutama kemampuan berpikir kritis.

Hariyanto (2010) menjelaskan bahwa mata pelajaran IPS dirancang untuk menggali, mengembangkan dan bahkan membina siswa agar memiliki pengetahuan, pemahaman, kemampuan menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi situasi atau kondisi sosial

masyarakat yang dinamis menuju masyarakat yang beradab.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas V, dibutuhkan dukungan dan inspirasi dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa, minat belajar siswa, menarik, menyenangkan, mampu mendorong siswa lebih aktif, serta mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Silberman (2018) menyatakan bahwa *strategi Inquiring Minds Want To Know* mampu menstimulasi rasa ingin tahu siswa dengan cara mendorong mereka untuk membuat perkiraan tentang suatu pertanyaan. Siswa akan mengingat suatu pengetahuan tentang materi pelajaran yang belum pernah dibahas sebelumnya jika siswa dilibatkan dari awal kegiatan pembelajaran.

Strategi ini juga digunakan oleh Hendayani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Inquiring Minds Want To Know Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Getaran Dan Gelombang Kelas VIII SMPN 2 Ngambur”. Adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Strategi Inquiring Minds Want To Know* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa mencapai 90%.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Pengaruh Strategi *Inquiring Minds Want To Know* Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Sakra Selatan Tahun Pelajaran 2021/2022”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020) metode eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan melakukan percobaan, metode ini juga merupakan metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa *Quasi Experimental Design* mempunyai kelompok kontrol, akan tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Tipe *Quasi Experimental Design* yang digunakan dalam

penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*.

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 1 Sakra Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SDN 1 Sakra Selatan. Dimana kelas V ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh*. Setelah melihat kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing kelas, maka peneliti menentukan bahwa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan tes. Observasi digunakan untuk menggali dan mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 1 Sakra Selatan. Tes yang akan diberikan kepada siswa berbentuk soal uraian (*essay*). Sebelum peneliti menggunakan instrumen untuk pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas isi kepada ahli (*expert judgement*) dan melakukan konsultasi ke wali kelas dari kelas V.

Matondang (2019) menjelaskan bahwa validitas isi menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut. Artinya tes itu valid jika butir-butir tes itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis dengan uji statistik. Analisis data dimulai dari uji normalitas data menggunakan uji *Liliefors*, Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan teknik uji F dan akan dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan *Microsoft office excel 2007*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan data nilai tes berpikir kritis siswa yang telah diberikan kepada siswa kelas V SDN 1 Sakra Selatan yang berjumlah 20 orang masing-masing kelas, maka dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 1.** Hasil Tes Berpikir Kritis Siswa

No	Kelas	Data	Nilai	Jumlah siswa	Rata-rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
1	Eksperimen	Pretest	0-66	13	56,05	92	31
			67-100	7			
		Posttest	0-66	3	80,65	98	45
			67-100	17			
2	Kontrol	Pretest	0-66	11	58,3	97	22
			67-100	9			
		Posttest	0-66	8	72,75	98	45
			67-100	12			

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari sekolah KKM yang digunakan adalah 67, sehingga dapat dilihat pada Tabel 1 siswa yang mendapatkan nilai 0-66 merupakan siswa yang tidak tuntas sedangkan siswa yang mendapatkan

nilai 67-100 adalah siswa yang tuntas. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas menggunakan uji *liliefors* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* yang akan disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 2.** Uji Normalitas Data *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{Tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	0,1741	0,190	Berdistribusi normal
kontrol	0,1453	0,190	Berdistribusi normal

**Tabel 3.** Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	$L_{hitung}$	$L_{Tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	0,1626	0,190	Berdistribusi normal
kontrol	0,0975	0,190	Berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3 diketahui bahwa  $L_{hitung} < L_{Tabel}$ . Artinya data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Maka, langkah selanjutnya

adalah melakukan uji homogenitas pada data *posttest* menggunakan uji F dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* yang akan disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Varian	$F_{hitung}$	$F_{Tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	222,6605	1,0528	2,17	Data homogen
Kontrol	234,4079			

Berdasarkan Tabel 4 menyatakan bahwa  $F_{hitung} < F_{Tabel}$ , hal ini menyatakan bahwa data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Setelah mengetahui data berdistribusi

normal dan homogen, maka akan dilakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*.

Adapun hasil uji hipotesis yang didapatkan akan disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Hipotesis Data Posttest Berpikir Kritis Siswa

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances		
	EKSPERIMEN	KONTROL
Mean atau rata-rata	80.65	72.75
Variance	222.661	234.408
Observations	20	20
Pooled Variance	228.534	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	38	
<b>t Stat atau thitung</b>	<b>1.653</b>	
P(T<=t) one-tail	0.053	
<b>t Critical one-tail atau tTabel</b>	<b>1.686</b>	
P(T<=t) two-tail	0.107	
<b>t Critical two-tail atau tTabel</b>	<b>2.024</b>	

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa  $t_{hitung} = 1,653$  sedangkan  $t_{Tabel} = 1,686$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $t_{hitung} < t_{Tabel}$ . Artinya terdapat pengaruh strategi *Inquiring Minds Want To Know* terhadap berpikir kritis siswa kelas V SDN 1 Sakra slatan tahun ajaran 2021/2022.

Setelah melakukan uji hipotesis menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan *Microsoft office excel 2007* ternyata terdapat selisih yang tidak jauh berbeda antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{Tabel}$ , dimana selisihnya sebesar 0,033. Dapat diartikan bahwa pengaruh yang diberikan oleh strategi *Inquiring Minds Want To Know* masih terbilang kecil. Hal ini terjadi karena sulitnya menghilangkan kebiasaan siswa menggunakan strategi pembelajaran konvensional atau bisa dikatakan siswa di kelas eksperimen masih sulit menyesuaikan diri dengan sintaks yang ada pada strategi *Inquiring Minds Want To Know*, apalagi penelitian ini dilakukan hanya dua kali pertemuan saja. Adapun sintaks yang cukup sulit untuk diterapkan secara maksimal adalah meminta siswa merumuskan jawaban sementara dari persoalan atau pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran khususnya pada kegiatan tanya jawab siswa harus diberikan dorongan supaya berani mengungkapkan pendapatnya, sehingga hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data atau jawaban dari siswa. Selanjutnya, sintaks

yang cukup sulit untuk diterapkan adalah sintaks menarik kesimpulan, sintaks ini cukup asing bagi siswa. Karena, pada strategi konvensional mereka jarang sekali diberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari.

Pada saat melaksanakan proses pembelajaran dikelas eksperimen peneliti ditemani oleh dua observer, dimana masing-masing observer akan mengamati dan mengisi lembar observasi tentang aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran menggunakan strategi *Inquiring Minds Want To Know*. Observer ini merupakan wali kelas dari kelas V SDN 1 Sakra Selatan, dimana Ibu H. Agustina Setyawati, S.Pd (wali kelas VB) sebagai observer aktivitas siswa sedangkan Ibu Hj. Patemah, S.Pd.SD (wali kelas VA) sebagai observer aktivitas guru dalam proses pembelajaran dikelas eksperimen.

Lembar observasi aktivitas siswa mendapatkan skor 64 pada pertemuan pertama, jika di persentase maka skor yang diperoleh sebesar 84%. Kemudian pada pertemuan kedua aktivitas siswa ini mengalami peningkatan dengan skor yang didapatkan adalah 71 dengan persentase sebesar 93%. Sedangkan aktivitas guru dalam pengimplementasian strategi *Inquiring Minds Want To Know* memperoleh skor pada pertemuan pertama sebanyak 81 dengan persentase sebesar 92%. Pada pertemuan kedua aktivitas guru ini mengalami peningkatan

yang signifikan yakni mendapatkan skor sebesar 86 dengan persentase sebesar 97%. Dengan demikian, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menggunakan strategi *Inquiring Minds Want To Know* sangat baik.

Aktivitas atau kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Inquiring Minds Want To Know* memberikan dampak yang sangat besar terhadap keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, kegiatan pembelajaran menggunakan strategi ini lebih berpusat kepada siswa sehingga dapat menstimulasi rasa ingin tahu siswa mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari, serta strategi ini juga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, menantang dan menarik, sehingga siswa nyaman dan tidak tertekan selama proses pembelajaran berlangsung. Secara tidak langsung, hal ini membuat siswa semakin percaya diri dalam menyampaikan atau mengemukakan pendapatnya. Selain itu juga, strategi *Inquiring Minds Want To Know* menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pernyataan di atas sangat sesuai dengan pengertian dan kelebihan dari strategi *Inquiring Minds Want To Know* yang dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti silberman (2018) yaitu strategi *Inquiring Minds Want To Know* adalah strategi yang mampu menstimulasi rasa ingin tahu siswa dengan cara mendorong siswa membuat spekulasi atau perkiraan mengenai suatu pertanyaan. Sedangkan Zaini (dalam Sari, 2017) menyatakan bahwa dengan menggunakan strategi *Inquiring Minds Want To Know* melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan menciptakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Strategi *Inquiring Minds Want To Know* adalah strategi pembelajaran yang sederhana, strategi ini mampu merangsang rasa ingin tahu siswa yang berkaitan dengan suatu topic atau persoalan, siswa diarahkan untuk berpikir dan menebak dari jawaban yang tentang pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran, guru akan memulai pembelajaran dengan jawaban yang diberikan oleh siswa (Khoiroh et al., 2018).

Kelebihan dari strategi *Inquiring Minds Want To Know* menurut silberman (2018), yaitu: (1) strategi *Inquiring Minds Want To Know* lebih menekankan pada pengembangan aspek

kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga proses pembelajaran lebih bermakna, (2) strategi *Inquiring Minds Want To Know* juga mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa serta keaktifan siswa dalam membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topic atau persoalan yang diberikan oleh guru, (3) proses pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik sehingga membuat siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Setiap strategi pembelajaran pasti memiliki kekurangan begitu juga dengan strategi *Inquiring Minds Want To Know*. Adapun kesulitan yang dihadapi peneliti selama mengimplementasikan strategi ini adalah kesulitan mengontrol waktu pembelajaran sesuai jadwal yang sudah ditentukan, harus membantu siswa menggunakan kata-kata yang mudah dipahami sehingga siswa bisa menganalisis persoalan atau pertanyaan yang sudah diberikan. Serta sulitnya mengontrol fokus siswa terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, hal ini disebabkan oleh faktor luar seperti pada saat proses pembelajaran berlangsung kelas lain mengganggu fokus siswa, lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga menyebabkan siswa ingin ikut keluar dan bermain-main. Akan tetapi, secara keseluruhan peneliti bisa mengatasinya dengan memberikan persoalan-persoalan yang menarik perhatian siswa dengan bantuan media gambar yang sudah disediakan.

Jadi, strategi *Inquiring Minds Want To Know* jika diterapkan dengan benar dan konsisten pada saat proses pembelajaran dengan memperhatikan materi pelajaran, kemampuan siswa dan karakteristik siswa, maka akan sangat membantu guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran khususnya melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Penggunaan strategi *Inquiring Minds Want To Know* pada saat proses pembelajaran mengharuskan siswa mampu memikirkan perkiraan-perkiraan jawaban dari persoalan atau pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi ini sudah menunjukkan bahwa siswa sudah antusias dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan persoalan dan pertanyaan yang diberikan, mencoba mengemukakan pendapatnya dan memberikan kemungkinan solusi dari persoalan yang diberikan. Hal ini harus terus menerus diterapkan untuk membiasakan siswa berpikir kritis dan menghilangkan ketergantungan pada guru.

Kemampuan berpikir kritis siswa harus terus menerus dilatih dalam proses pembelajaran karena hal ini sesuai dengan tujuan dilaksanakannya proses pendidikan yaitu mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena kemampuan ini akan memberikan dampak terhadap keberhasilan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Siswa yang mempunyai kemampuan berpikir kritis, pasti mengidentifikasi informasi yang valid, dan mampu membedakan informasi yang tidak valid, serta siswa akan memanfaatkan informasi tersebut untuk mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi dan memilih keputusan yang terbaik (Indraswati *et al*, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan data yang sudah didapatkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Inquiring Minds Want To Know* berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 1 Sakra Selatan tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan bahwa  $t_{hitung} < t_{Tabel}$ . Nilai  $t_{hitung} = 1,653$  dan nilai  $t_{Tabel} = 1,686$ . Akan tetapi, pengaruh yang diberikan oleh strategi *Inquiring Minds Want To Know* masih kecil. Ini terjadi karena sulitnya menghilangkan kebiasaan siswa menggunakan strategi pembelajaran konvensional atau bisa dikatakan siswa di kelas eksperimen masih sulit menyesuaikan diri dengan sintaks yang ada pada strategi *Inquiring Minds Want To Know*. Oleh karena itu, strategi *Inquiring Minds Want To Know* harus terus menerus diterapkan pada proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS untuk membantu siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik lagi. Lembar observasi guru dan siswa menunjukkan bahwa keterlaksanaan sintaks pembelajaran sudah sangat baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi, dan nasihat. Selanjutnya, penulis ucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing, senantiasa memberikan arahan dan

masuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

## REFERENSI

- Citrasmi, N. W., Wirya, I. N., & Tegeh, I. M. (2016). Pengaruh model pembelajaran *scramble* berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA di SD. *e-journal PGSD universitas pendidikan ganesha*, 4 (1), 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Farida, U., Agustini, F., & Wakhyudin, H. (2017). Efektivitas model pembelajaran *scramble* berbasis kontekstual terhadap kemampuan berpikir kritis IPS siswa kelas III SD Negeri Kebondalem 01 Batang. *Jurnal ilmiah sekolah dasar*, 1 (3), 192-199. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/11840>
- Hariyanto. (2010). Ilmu pengetahuan sosial sekolah dasar kelas rendah. Mataram: Cerdas Press
- Hendayani. (2020). Pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *Inquiring Minds Want To Know* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada materi getaran dan gelombang kelas VIII SMPN 2 Ngambur (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung). [http://repository.radenintan.ac.id/11286/1/SKRIPSI\\_2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/11286/1/SKRIPSI_2.pdf)
- Indraswati, D., Marhayani, D.A., Sutisna, D., Widodo, A., & Mauliyda, M, A. (2020). *Critical thinking* dan *problem solving* dalam pembelajaran ips untuk menjawab tantangan abad 21. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 7 ( 1). FKIP Universitas Mataram & STKIP Singkawang. <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/view>
- Khoiroh, A. N., Rahman, I. K., & Suhendra. (2018). Pengaruh penerapan strategi *Inquiring Minds Want To Know* terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Islamic primary education*, 1 (2), 77-84. Universitas Ibn Khaldun, Bogor. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED*, 6(1), 87–97.

- <https://doi.org/10.4028/www.scientific.net/AMM.496-500.1510>
- Prasetyo, H. (2018). Pengaruh penggunaan strategi belajar aktif tipe everyone is a teacher here (ETH) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dan motivasi belajar IPA kelas V MIN 2 Bandar Lampung (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung). <http://repository.radenintan.ac.id/4294/1/Skripsi%20heru.pdf>
- Prastowo, A. (2015). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Tematik terpadu implementasi kurikulum 2013 untuk SD/MI. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sari, R. P. (2017). Strategi Inquiring Minds Want To Know untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MIN Lhoknga Aceh Besar (Skripsi, Universitas islam negeri Ar-Raniry, Aceh). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/720/1/skripsi.pdf>
- Siregar, S. A., Sukirno, & Ramadhani, D. (2019). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada tema 8 “lingkungan sahabat kita” SD N 6 Langsa. *Journal of basic education studies*, 2 (1), 112-123. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/1593>
- Silberman, M. L. (2018). Active learning: 101 cara belajar siswa aktif. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sugiyono (2020). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: ALFABETA
- Zain, U, N, I., Affandi, L, H., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPS. *Journal of Classroom Action Research*, 4 (2), 71-74. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Zakiah, L., & Lestari, I. (2019). Berpikir kritis dalam konteks pembelajaran. Jakarta: Erzatama karya abadi